

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang.
3. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dalam pembelajaran berbicara.

B. Lingkup Penelitian

Agar penelitian menjadi lebih terarah, maka akan dijabarkan ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti menerapkan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang.
2. Peneliti menerapkan strategi pembelajaran aktif *Firing Line* untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat pada penelitian ini adalah SMAN 2 Cikampek. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap pada bulan April-Mei tahun ajaran 2015/2016. Pembelajaran Bahasa Jepang pada sekolah ini diadakan satu kali dalam seminggu, penelitian ini menghabiskan waktu selama 1 bulan dengan *treatment* sebanyak empat kali.

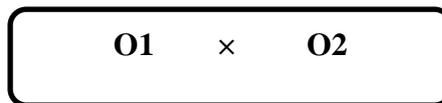
Alasan pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan masih adanya permasalahan pembelajaran bahasa Jepang khususnya dalam keterampilan berbicara. Menurut hasil wawancara menyatakan bahwa siswa masih kurang memuaskan dalam keterampilan berbicara bahasa Jepang.

D. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 3). Sedangkan metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013: 109). Dalam metode penelitian eksperimen terdapat bermacam-macam bentuk dan desain penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Quasi Experimental* sebagai bentuk desain eksperimen. *Quasi Experimental Design* yaitu desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2013: 116).

Pada bentuk desain ini peneliti hanya menggunakan satu kelas eksperimen untuk diteliti dan diberi *treatment* yaitu kelas X.7 SMA N 2 Cikampek pada pembelajaran berbicara Bahasa Jepang. Dalam penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design*. Dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

O₁ : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan/*treatment*)

O₂ : Nilai *posttest* (sebelum diberi perlakuan/*treatment*)

E. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 119) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X pada SMAN 2 Cikampek semester genap tahun ajaran 2015/2016.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2013: 297). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan

sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 301). Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 kelas saja yaitu kelas X.7 SMA N 2 Cikampek dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang.

F. Variabel-variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 63).

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu:

a. Variabel terikat (*variable dependent*)

Pada penelitian ini variable terikatnya adalah kemampuan berbicara bahasa Jepang kepada siswa SMA N 2 Cikampek tahun ajaran 2015/2016.

b. Variabel bebas (*Variabel independent*)

Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah penggunaan strategi pembelajaran aktif *Firing Line*.

G. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam judul, maka penulis menjabarkan pengertian judul secara operasional :

1. Efektivitas

Menurut Rohiat (2009: 49) mengemukakan bahwa Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai.

2. *Active Learning*

Active Learning menurut Ujang Sukanda (2003: 9) adalah cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh siswa, bukan oleh guru, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya, dan tidak bergantung kepada guru atau orang lain apabila mereka mempelajari hal-hal yang baru.

3. *Firing Line*

Firing Line (garis tembak) Menurut Silberman (2002: 223) adalah metode aktif format gerakan cepat yang dapat digunakan untuk tujuan untuk mengetes kemampuan siswa dalam pemahaman materi. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tanggapan (*feedback*)

siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru pada saat pemberian materi.

4. Berbicara

Menurut Tarigan (1981:15) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian.

5. Bahasa Jepang

Bahasa Jepang adalah bahasa yang digunakan oleh bangsa Jepang. (Sudjianto, 2010 : 14)

H. Definisi Oprasional

Berdasarkan definisi konseptual yang telah dijabarkan di atas, definisi operasional dari judul efektivitas strategi pembelajaran aktif *Firing Line* dalam pembelajaran berbicara adalah suatu strategi yang digunakan untuk memperlancar kegiatan berbicara bahasa Jepang, pembelajaran *Firing line* dibentuk secara berkelompok untuk saling bertukar ide, pendapat serta gagasan. Dalam strategi pembelajaran *Firing line* siswa secara bergilir menjawab pertanyaan bertubi-tubi yang di berikan oleh siswa yang berada di hadapannya, sehingga siswa menjadi tertantang untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dengan demikian tujuan dari penerapan strategi pembelajaran aktif *Firing line* dapat tercapai.

I. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013: 148).

Pada penelitian ini yang diukur dan diamati adalah kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa SMAN 2 Cikampek tahun ajaran 2015/2016. Sedangkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes, wawancara dan angket dengan narasumber guru bahasa Jepang di SMAN 2 Cikampek:

1. Tes

Menurut Arikunto (2012: 67) menyatakan bahawa tes adalah merupakan alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen tes yang berupa tes lisan yaitu tes kemampuan berbicara bahasa Jepang.

Tes pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa di SMAN 2 Cikampek, Penelitian ini menggunakan *posttest* untuk mengetahui hasil kemampuan berbicara siswa setelah diberikan *treatment*.

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi tes kemampuan berbicara :

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Tes Kemampuan Berbicara

| No | Indikator | No soal |
|----|---|------------|
| 1 | Menyebutkan nama keluarga dalam bahasa Jepang dan jumlah anggota keluarga dengan tepat. | 1, 2, 3 |
| 2 | Menyebutkan profesi pekerjaan orang lain dengan benar dan tepat. | 4, 5, 6 |
| 3 | Menyebutkan sifat dan gambaran fisik orang lain dengan benar dan tepat | 7, 8, 9 |
| 4 | Mengungkapkan kesan-kesan atas kegiatan sekolah | 10, 11, 12 |

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2012: 44) menyatakan bahwa wawancara atau *interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya-jawab sepihak. Pada penelitian ini responden dari wawancara adalah guru bahasa Jepang pada SMAN 2 Cikampek. Tujuan dari wawancara tersebut adalah sebagai observasi awal untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Jepang khususnya kemampuan berbicara pada SMAN 2 Cikampek.

3. Angket

Menurut Arikunto (2012: 42) angket atau kuesioner pada dasarnya adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan

diukur (responden). Dengan angket ini orang dapat diketahui tentang keadaan/ data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya, dan lain-lain.

Tujuan dari penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui pendapat siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran aktif *firing line* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang di SMAN 2 Cikampek.

Tabel 3.2
Kisi-kisi angket

| No | Indikator | No Pertanyaan |
|----|--|--------------------------|
| 1 | Mengetahui kemampuan berbicara siswa sebelum <i>treatment</i> . | 1, 2 |
| 2 | Mengetahui pendapat siswa tentang pengaruh positif strategi pembelajaran aktif <i>Firing Line</i> terhadap pembelajaran berbicara Bahasa Jepang. | 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 15 |
| 3 | Mengetahui pendapat siswa tentang pengaruh negatif strategi pembelajaran aktif <i>Firing Line</i> terhadap pembelajaran berbicara Bahasa Jepang. | 6, 13, 12, 11, 14 |

J. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013: 168).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas konstruksi dan pengujian validitas isi.

Menurut Sugiyono (2013: 172) menyatakan bahwa mengatakan untuk menguji validitas konstruksi, bisa digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*), yang dalam hal ini adalah dosen perkuliahan *Kaiwa* pada Universitas Negeri Jakarta. Kemudian karena menggunakan instrument test, juga dilakukan validitas isi yaitu dengan membandingkan isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan.

2. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013: 168) menyatakan bahwa reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sedangkan menurut Arikunto (2012: 100) pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes, atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.

Dengan demikian, reliabilitas dalam penelitian ini mengikuti dari validitas. Apabila tes sudah dikatakan valid maka dianggap juga sudah reliabel.

K. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa rumus dalam mengolah data hasil tes dan angket. Data penelitian akan dianalisis secara kuantitatif.

1. Teknik Analisis Tes

Tabel 3.3
Format Penilaian Kemampuan Berbicara
(Ishida, 1992:125)

Nama Siswa :

| No Soal | Struktur kalimat | Kosa kata | Kelancaran | Pemahaman | Pelafalan | Skor | Nilai |
|---------|------------------|-----------|------------|-----------|-----------|------|-------|
| 1 | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | |

Skor 1 = Tidak tepat

Skor 2 = Kurang tepat

Skor 3 = Tepat

Skor 4 = Sangat tepat

Keterangan nilai:

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang dimiliki SMAN 2 Cikampek.

1. Nilai = 10 – 74 (belum tuntas)

2. Nilai = 75 – 100 (tuntas)

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang di dapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Deskripsi komponen penilaiannya adalah sebagai berikut :

a) Struktur kalimat

1. **Tidak tepat**, hampir semua membuat kesalahan dalam pola kalimat, partikel dan jawaban tidak sesuai dengan gambar atau tidak dapat menjawab sama sekali.
2. **Kurang tepat**, melakukan sebagian kesalahan dalam pola kalimat, partikel dan jawaban tidak sesuai dengan gambar.
3. **Tepat**, hanya membuat sedikit 1 kesalahan dalam pola kalimat, jawaban sesuai dengan gambar.
4. **Sangat tepat**, tidak ada kesalahan sama sekali dalam pola kalimat, partikel dan jawaban sesuai dengan gambar.

b) Kosa kata

1. **Tidak tepat**, hampir semua penggunaan kosa kata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun dan tidak sesuai dengan gambar atau tidak dapat menjawab sama sekali.
2. **Kurang tepat**, sering kali (lebih dari satu) penggunaan kosakata tidak tepat dan tidak sesuai dengan gambar.
3. **Tepat**, penggunaan kosakata sesuai dengan gambar, namun hanya sesekali melakukan kesalahan kosakata.
4. **Sangat tepat**, penggunaan kosakata luas dan beragam yang sesuai dengan gambar.

c) Pemahaman

1. **Tidak paham**, tidak memahami isi percakapan dan seringkali pengulangan/ penjelasan pertanyaan atau tidak dapat menjawab sama sekali.
 2. **Kurang paham**, memahami dengan lambat dan perlu pengulangan/ penjelasan pertanyaan.
 3. **Paham**, memahami baik percakapan, namun terjadi pengulangan/penjelasan.
 4. **Sangat paham**, sangat paham jawaban dan tidak ada pengulangan/ penjelasan pertanyaan.
- d) Kelancaran
1. **Tidak lancar**, pembicaraan sering terbata-bata, jeda tidak tepat dan terjadi pengubahan makna atau tidak dapat menjawab sama sekali.
 2. **Kurang lancar**, pembicaraan sedikit terbata-bata, dan jeda kurang tepat.
 3. **Lancar**, pembicaraan sedikit terbata-bata, jeda cukup tepat.
 4. **Sangat lancar**, pembicaraan lancar dan jeda tepat, sehingga makna dapat dipahami dengan baik.
- e) Pelafalan
1. **Tidak tepat**, banyak kesalahan pelafalan, mengubah makna atau tidak dapat menjawab sama sekali.
 2. **Kurang tepat**, pengaruh ucapan asing (daerah) dan kadang-kadang terjadinya kesalahan ucapan.

3. **Tepat**, pengaruh ucapan asing (daerah) dan sesekali terjadinya kesalahan dalam ucapan.
4. **Sangat tepat**, ucapan pembicara sudah standar, seperti penutur asli dan tidak ada kesalahan.

2. Teknik Analisis Data Statistik

- a. Mencari nilai mean (rata-rata) dari 2 variabel dengan menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{n}$$

$$My = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan :

Mx = rata-rata variabel X

$\sum x$ = Jumlah variabel X

n = jumlah anggota

My = rata-rata variabel Y

$\sum y$ = Jumlah variabel Y

- b. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Sdx = \frac{\overline{x^2}}{n1}$$

$$Sdy = \frac{\overline{y^2}}{n2}$$

Sdx = Standar deviasi variabel X

S_{dy} = Standar deviasi variabel Y

$\sum x$ = Jumlah variabel X

$\sum y$ = Jumlah variabel Y

n_1 = Jumlah anggota variabel X

n_2 = Jumlah anggota variabel Y

- c. Mencari *standar error mean* kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus :

$$SEM_x = \frac{SD_x}{\sqrt{n_1 - 1}} \quad SEM_y = \frac{SD_y}{\sqrt{n_2 - 1}}$$

Keterangan :

SEM_x = Standar error variabel X

SEM_y = Standar error variabel Y

SD_x = Standar deviasi variabel X

SD_y = Standar deviasi variabel Y

$\sum x$ = Jumlah nilai X

$\sum y$ = Jumlah nilai Y

n_1 = Jumlah sampel variabel X

n_2 = Jumlah sampel variabel Y

- d. Mencari *standard error mean* perbedaan X dan Y dengan rumus :

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

Keterangan:

SEM_{xy} = *standard error mean* perbedaan X dan Y

e. Mencari nilai t -hitung dengan rumus :

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

Keterangan:

t_o = nilai t -hitung yang dicari

SEM_{xy} = *standar error mean* perbedaan signifikan antara variable X dan Y

f. Pengujian hipotesis dengan merumuskan :

1. Hipotesis kerja (H_k) : terdapat perbedaan signifikan antara variable X dan Y
2. Merumuskan Hipotesis nol : tidak terdapat perbedaan signifikan antara variable X dan Y.

Kebenaran dari dua hipotesis tersebut diuji dengan secara membandingkan t -hitung dengan t -tabel dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan dengan menggunakan rumus :

$$df \text{ atau } db = (n_1 + n_2) - 2$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh t -tabel pada taraf signifikan 5 % atau 1 %. Apabila t -hitung lebih kecil atau sama dengan t -tabel ($t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$) maka H_o diterima dengan H_k ditolak, dengan kata lain tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y. Sedangkan apabila nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel ($t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$)

maka H_0 ditolak dan H_k diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara variabel X dan Y.

3. Pengolahan data angket

Rumus yang digunakan pada pengolahan data angket, yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase frekuensi dari setiap jawaban responden.

f = frekuensi dari setiap jawaban responden.

n = jumlah responden.

Menurut Ali (1985: 140) menyatakan bahwa penafsiran hasil angket dengan berpedoman pada tabel data berikut ini :

Tabel 3.4
Tabel Penafsiran Hasil Angket

| Persentase | Jumlah responden |
|-------------------|-------------------------|
| 0 % | Tidak seorangpun |
| 1% - 25% | Sebagian kecil |
| 26% - 49% | Hampir setengahnya |
| 50% | Setengahnya |
| 51% - 75% | Lebih dari setengahnya |
| 76% - 99% | Sebagian besar |
| 100% | Seluruhnya |